BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan utama dalam setiap usaha pendidikan. Tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Demikian pentingnya arti belajar, sehingga sebagian besar upaya riset dan eksperimen psikologi dan pendidikan diarahkan kepada pencapaian pemahaman yang luas dan mendalam terhadap proses perubahan perilaku manusia, oleh karena itu usaha pendidikan tidak saja bertujuan meningkatkan kualitas akademik tetapi juga membentuk perilaku adaptif serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Pada dasarnya rasa cemas atau kecemasan belajar bukanlah merupakan suatu perilaku yang negatif, pada kondisi tertentu justru kecemasan belajar bahkan dapat memberikan dorongan untuk lebih baik dari apa yang dilakukan sebelumnya Jika kecemasan belajar yang dialami siswa memacu semangat dan minat, akan membuat siswa lebih berhati-hati, berupaya untuk tidak gagal, maka kecemasan belajar justru dapat mendorong untuk lebih giat belajar.

Kecemasan belajar sebagai bentuk lain dari emosi idealnya berfungsi untuk memberikan informasi mengenai segala sesuatu yang akan dan sedang terjadi atau dialami dan memberikan motivasi bagi individu untuk mencapai tujuan tertentu, serta dapat mengarahkan berbagai sikap, perilaku dan tindakan tindakan dalam mencapai tujuan tersebut.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan sangat berbeda jauh dari apa yang seharusnya, karena kadang kala siswa merasakan kondisi yang kurang nyaman dalam proses belajar. Ketidaknyaman tersebut menimbulkan kecemasan sehingga siswa menjadi tidak dapat konsentrasi dalam belajar.

Kecemasan, kekhawatiran akan ketidak berhasilan dalam belajar. Kecemasan belajar akan menjadi sesuatu yang menggila apabila berada pada berada pada batas diluar kewajaran. Masalah akan muncul manakala siswa merasa tertekan terhadap tugas-tugas belajar, dan kondisi lingkungan yang kurang kondusif.

Terkait dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, faktor lingkungan sosial juga seringkali muncul sebagai gangguan yang menyebabkan kecemasan belajar. Pada awalnya hanya kecemasan biasa, normal sebagai wujud kekhawatiran. Perilaku cemas lama kelamaan akan mempengaruhi aspek kognitif, siswa akan merasa gelisah, malas, menurunnya perhatian terhadap belajar, orientasinya lebih ke masa lalu dari masa kini. Pada aspek emosional perilaku yang muncul adalah menarik diri dari lingkungan, mudah tersinggung, apatis, depresi.

Menurut Koto Rusda tentang kecemasan (1994:03) dikenal sebagai keluhan-keluhan umum merupakan satu dari masalah-masalah klinis yang paling sering terjadi dalam praktek umum, namun penyebaran gangguan kecemasan menurun pada praktik menunjukkan bahwa ; 9% dari populasi penelitiannya memiliki kecemasan tinggi, sedangkan 59% mengalami kecemasan moderat dan 32% dengan tingkat kecemasan dengan tingkat kecemasan yang rendah. Penelitiannya juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang paling tinggi

dijumpai ketika seseorang diminta untuk berbicara dan menulis. Interview lanjutan menunjukkan bahwa penyebab utama munculnya kecemasan adalah kecemasan pribadi (68%) dan kecemasan interpersonal (21,52%), hal ini disebabkan karena adanya kekhawatiran terjadi penilaian sosial yang negative terhadap mereka dan (12,66%) disebabkan karena adanya ketakutan akan gagal.

Dalam rangka pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui secara jelas pengertian dari layanan bimbingan kelompok, disini akan diuraikan beberapa defenisi layanan bimbingan kelompok. Winkel dan Hastuti (1991: 548), bimbingan kelompok adalah bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan suatu satuan atau unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung dalam proses bekerja sama, dan mendapatkan kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu.

Bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi adalah kualitas seseorang atau kecocokan seseorang yang bisa ditampilkan untuk keperluan tertentu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bantuan kepada individu atau kelompok yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguasai konten-konten tertentu dan siswa tersebut mampu memahami dan mengatasi masalah-masalah yang

dialaminya serta dapat diadopsi dari lingkungan belajar dan lingkungan sekitarnya.

Dalam membantu mengatasi kecemasan belajar pada siswa SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2012/2013 maka peneliti merancang sebuah bantuan yang diberikan kepada para siswa, sehingga peneliti memberikan judul penelitian ini adalah : **"Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2012/2013"**

1.2 Identifikasi Masalah

Kecemasan belajar siswa pada dasarnya di pengaruhi oleh banyak faktor yang terkait, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun berasal dari luar. Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasikan masalah dapat dilaksanan dengan baik disekolah: "Guru BK masih jarang melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Hamparan Perak 2012/2013".

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan didasari teori behavioristik dalam mengatasi kecemasan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan belajar siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Hamparan Perak ?

1.5 Tujuan Penelitaian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan belajar siswa kelas VII SMP Negeri1 Hamparan Perak.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kecemasan belajar siswa.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor, sekolah dan guru dalam upaya membantu mengurangi kecemasan belajar siswa.